

Membangun Generasi Sehat Melalui Edukasi *Parenting* untuk Pencegahan Stunting di Dusun Masangan

Achmad Dhohirrobbi¹, Verisa Camelia Cahyani², Urwatal Wutsqa^{3*}, M. Abdullah Azzam⁴, Khofifah Tri Anjani⁵, Siti Afiroh⁶, Kusuma Sanata Dharma⁷, Much Azhar Fanza⁸, Nugraha⁸, Luthfiya Fathi Pusposari⁹

^{1,9} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{2,4,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3*,5,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: 220102110092@student.uin.malang.ac.id¹, 220104110070@student.uin.malang.ac.id²,

220101110032@student.uin.malang.ac.id^{3*}, 220104110147@student.uin.malang.ac.id⁴,

220101110134@student.uin.malang.ac.id⁵, 220104110082@student.uin.malang.ac.id⁶,

230101110193@student.uin.malang.ac.id⁷, 220107110091@student.uin.malang.ac.id⁸, luthfiya@pips.uin-malang.ac.id⁹

Histori Artikel:

Dikirim 15 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 20 Mei 2025; Diterbitkan 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia, khususnya di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang diperburuk oleh lingkungan yang kurang higienis serta akses terhadap fasilitas kesehatan yang terbatas. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, dengan Jawa Timur berada pada angka 19,2%. Jika tidak ditangani, stunting dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sebagai upaya pencegahan, program pengabdian masyarakat bertajuk "Membangun Generasi Sehat melalui Edukasi Parenting untuk Pencegahan Stunting di Dusun Masangan" dilaksanakan oleh Kelompok KKN Vidhyadhyana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik, gizi seimbang, serta upaya pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan, pendampingan orang tua, serta pelibatan kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Kegiatan seperti posyandu anak, posyandu lansia, serta sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui berhasil memberikan wawasan serta keterampilan baru bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif serta membantu menurunkan angka stunting di Dusun Masangan dan wilayah sekitarnya.

Kata Kunci: Stunting; Gizi Seimbang; Edukasi Parenting; KKM Vidhyadhyana; Dusun Masangan.

Abstract

Stunting remains a major health challenge in Indonesia, particularly in lower-middle-income regions. The primary cause of stunting is chronic malnutrition during the first 1,000 days of life, exacerbated by poor hygiene and limited access to healthcare facilities. According to the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the national stunting prevalence is 21.6%, with East Java at 19.2%. If left unaddressed, stunting can negatively impact physical and cognitive development, as well as the overall quality of human resources in the future. As a preventive effort, the "Building a Healthy Generation through Parenting Education for Stunting Prevention in Dusun Masangan" program was conducted by the Vidhyadhyana KKN Group. This program aims to enhance parental understanding of proper childcare, balanced nutrition, and stunting prevention through educational approaches. The methods include counseling, parental assistance, and the involvement of posyandu cadres and community leaders in supporting child development. The results indicate an increase in participants' understanding of the importance of balanced nutrition and proper parenting. Activities such as child and elderly posyandu services, as well as outreach programs for pregnant and breastfeeding mothers, provided new insights and skills for families to maintain their health. This program is expected to foster a healthier, smarter, and more productive generation while reducing stunting rates in Dusun Masangan and surrounding areas.

Keyword: Stunting; Balanced Nutrition; Parenting Education; Vidhyadhyana KKN; Hamlet Masangan.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan signifikan yang menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah (Lestari, 2023). Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis selama periode kritis pertumbuhan anak, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan, dimulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Selain itu, kondisi lingkungan menjadi faktor sensitif yang memengaruhi kejadian stunting; akses terbatas terhadap air layak konsumsi dan sanitasi buruk, lingkungan kurang higienis, serta minimnya fasilitas kesehatan memadai dapat memperburuk masalah gizi, sehingga meningkatkan risiko stunting pada anak-anak (Widana *et al.*, 2025). Permasalahan stunting lebih prevalen di negara-negara berpendapatan rendah. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2015 terdapat sekitar 156,8 juta anak mengalami stunting. Madagaskar merupakan salah satu negara dengan angka stunting tinggi, terutama di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun. Di antara penyebab stunting di Indonesia adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah, kualitas pangan, ketersediaan air bersih, sanitasi, dan kondisi lingkungan. Menurut penelitian terkini, anak-anak stunting cenderung memiliki kinerja sekolah yang kurang optimal, tingkat pendidikan lebih rendah, dan potensi pendapatan lebih rendah saat dewasa. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, sementara di Jawa Timur angkanya sebesar 19,2%. Fakta tersebut mengindikasikan masih banyak anak mengalami hambatan pertumbuhan akibat ketidakcukupan gizi, yang apabila tidak ditangani secara baik dapat berakibat pada penurunan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Astuti *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2023; Widaryanti & Yuliani, 2022). Penanganan permasalahan stunting memerlukan intervensi terpadu dan libatkan berbagai sektor. Prinsip tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menekankan percepatan penurunan angka stunting melalui kerja sama berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader, hingga masyarakat luas (Perpres, 2020). Posyandu merupakan suatu wadah yang tepat dalam mengoptimalkan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk penanganan stunting. Bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat tersebut dilakukan untuk memberdayakan dan memudahkan masyarakat, khususnya bagi ibu, bayi, dan balita, dalam memperoleh pelayanan kesehatan serta pemantauan tumbuh kembang. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap urgensi gizi seimbang bagi anak (Faizah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, ibu memegang peranan krusial dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan gizi anak. Salah satu aspek tersebut adalah gizi keluarga, yang mencakup proses mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan, hingga penyusunan menu makanan. Ibu yang memiliki pemahaman dan praktik gizi baik cenderung memiliki anak dengan status gizi baik pula.

Tingkat pengetahuan gizi ibu memengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya berdampak pada keadaan gizi keluarga. Pola asuh memengaruhi status gizi, sebab asupan gizi adekuat berkorelasi dengan perkembangan anak yang optimal (Pratiwi & Muhlisin, 2025). Apabila stunting tidak ditangani secara adekuat, dampak negatif yang dapat timbul meliputi keterlambatan pertumbuhan fisik atau kondisi balita pendek, yang berpotensi menghambat prestasi dalam aktivitas fisik. Selain itu, stunting dapat menyebabkan gangguan pada aspek kognitif, di mana kemampuan intelektual anak berada di bawah rata-rata dibandingkan anak dengan pertumbuhan normal. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia pada usia produktif dan berpotensi meningkatkan risiko kejadian penyakit kronis degeneratif di kemudian hari (Banjarmasin & Asuh, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, Kelompok KKN Vidhyadhyana Dusun Masangan menginisiasi program dengan tema "Mengabdi untuk Negeri, Pemberdayaan Masyarakat, dan Menginspirasi Perubahan". Program utama yang diusung adalah "Membangun Generasi Sehat melalui Edukasi Pola Asuh untuk Pencegahan Stunting di Dusun Masangan". Program tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan calon orang tua mengenai pentingnya pola asuh optimal, gizi seimbang, serta berbagai upaya pencegahan stunting guna menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Tema tersebut dipilih

sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai peran esensial mereka dalam memastikan pertumbuhan anak yang optimal. Melalui kegiatan seperti penyuluhan gizi, pelatihan pembuatan makanan sehat, serta pendampingan pola asuh yang baik, program dirancang untuk menawarkan pendekatan edukatif yang dapat membantu mencegah stunting di Dusun Masangan. Melalui pendekatan demikian, diharapkan orang tua lebih memahami urgensi gizi seimbang dan pola asuh yang tepat, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh sehat serta berkembang secara optimal, yang pada akhirnya membentuk generasi lebih berkualitas di masa depan (Oktaviana *et al.*, 2025).

1.1. Tujuan Kegiatan

Pengabdian bertujuan menganalisis faktor utama yang menyebabkan tingginya angka stunting di Dusun Masangan, khususnya dalam aspek pola asuh orang tua terkait pemenuhan gizi, pemberian makan, serta perhatian terhadap kesehatan dan kebersihan anak. Upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi parenting agar masyarakat lebih memahami pentingnya pola asuh yang tepat dan gizi seimbang sejak dini. Selain itu, strategi efektif dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dan pola asuh yang baik guna menekan angka stunting, dengan melibatkan penyuluhan, pendampingan orang tua, serta peran aktif kader posyandu dan tokoh masyarakat.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan mengenai faktor penyebab dan upaya pencegahan stunting ini memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat, pemerintah, tenaga kesehatan, maupun akademisi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penelitian ini: meningkatkan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang dan pola asuh yang baik, menyediakan data sebagai dasar perumusan kebijakan penurunan stunting, meningkatkan kapasitas edukasi dan pendampingan kader posyandu, dan menambah wawasan ilmiah mengenai faktor dan pencegahan stunting. Penelitian ini diharapkan berkontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting demi menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah yang menekankan pada penyampaian informasi secara langsung oleh pemateri kepada peserta sosialisasi. Metode ini membantu peserta memahami konsep-konsep pencegahan dan penanggulangan stunting secara menyeluruh melalui penjelasan yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini memberikan peluang kepada peserta untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai stunting, membangun kesiapan dalam menerapkan pola makan sehat, serta memahami peran penting orang tua dalam menunjang tumbuh kembang anak. Materi pengabdian kali ini mencakup pengenalan stunting dan faktor penyebabnya, pola makan sehat dan bergizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif dan MPASI yang tepat, serta peran lingkungan dalam menunjang tumbuh kembang anak. Penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan bantuan media visual seperti slide presentasi dan video edukatif agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Sebelum pelaksanaan, tim telah melakukan perencanaan yang matang dan menyusun materi dengan cara yang sistematis agar mudah diterima. Untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta, sesi ceramah dilengkapi dengan sesi tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pemateri. Hal ini memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menyesuaikan informasi dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Berikut merupakan bagan atau alur metode pelaksanaan yang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



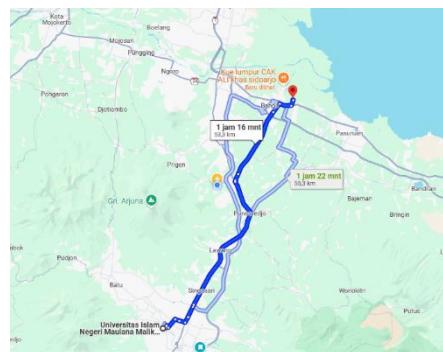
Gambar 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 03 Maret 2025. Persiapan materi dan alat transportasi direncanakan selama kurang lebih tiga hari yang dimulai pada minggu, 01 Maret 2025. Oleh karena itu, dalam kisaran waktu tersebut, kami bertugas melakukan diskusi penentuan lokasi kegiatan, meminta permohonan izin, perancangan kegiatan, penyusunan materi sampai dengan kesiapan keberangkatan.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian sosial ini berada di Polides Dusun Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan dengan jarak 45 km dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Tim pengabdi Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bekerja sama dengan Tim Promosi Kesehatan UOBF Puskesmas Raci Kabupaten Pasuruan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi stunting. Eriga Agustiningsasi, S.KM, selaku narasumber ahli dari Puskesmas Raci, memberikan pemaparan mengenai pentingnya pencegahan stunting serta langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi angka stunting di lingkungan Dusun Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, serta kesehatannya di masa depan (Nasriyah & Ediyono, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, diketahui bahwa terdapat delapan anak yang mengalami kondisi stunting di wilayah tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan gizi yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam hal pemenuhan gizi seimbang

dan pola asuh yang tepat bagi anak-anak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat di Desa Masangan diharapkan dapat memberikan solusi melalui edukasi serta pendampingan kepada masyarakat agar mereka lebih memahami pentingnya gizi dan pola pengasuhan yang optimal guna mencegah adanya stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting serta cara pencegahannya (Rahman *et al.*, 2023; Rochmatun Hasanah *et al.*, 2023). Kegiatan yang dilaksanakan di Polindes Dusun Masangan mencakup: *pertama*, posyandu anak. Posyandu anak meliputi pemberian imunisasi dan obat cacing. Fungsi dari imunisasi dan pemberian obat cacing pada anak adalah untuk mendukung pertumbuhan sehat anak dengan memberikan perlindungan terhadap penyakit (Ramlah, 2021), sedangkan obat cacing berfungsi membasmi dan mencegah infeksi cacing yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi serta mampu membantu menjaga kesehatan pencernaan dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal (Dirfan *et al.*, 2025; Yani & Suwendar, 2022).

Kedua, posyandu lansia, merupakan program pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kesejahteraan para lansia (Tuwu & La Tarifu, 2023). Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, serta berat badan guna mendeteksi risiko adanya penyakit. Selain itu, lansia dengan riwayat penyakit tertentu juga mendapatkan konsultasi medis serta pemberian obat sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Adanya kegiatan posyandu lansia, diharapkan dapat memperoleh perawatan yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah komplikasi penyakit di usia lanjut (Waryati & Andika, 2023). *Ketiga*, sosialisasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta masyarakat umum mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, pola makan sehat, dan pola asuh yang tepat. Selain itu, dilakukan kampanye gizi seimbang yang menekankan konsumsi makanan bergizi, penggunaan garam beryodium, serta pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil untuk mencegah anemia. Masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai pola asuh yang baik serta pentingnya sanitasi dan akses terhadap air bersih guna mencegah infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Suleman *et al.*, 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adanya berbagai program kesehatan ini, diharapkan kesehatan hidup masyarakat dapat meningkat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Posyandu anak dengan pemberian imunisasi dan obat cacing berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh serta pertumbuhan si kecil agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Sementara itu, posyandu lansia sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan para orang tua, memastikan mereka mendapatkan pemantauan kesehatan yang baik demi kesejahteraan di usia tua. Pentingnya sosialisasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta masyarakat umum menjadi langkah preventif dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas. Pemahaman mengenai ASI eksklusif, pola makan sehat, serta pola asuh yang tepat dapat membantu para orang tua dalam merawat anak-anaknya dengan lebih baik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, semoga program-program ini dapat terus berjalan secara optimal dan memberikan manfaat besar bagi seluruh lapisan masyarakat.

3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menasarkan beberapa kelompok yang memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, keluarga dengan anak balita, serta kader kesehatan dan masyarakat umum. Ibu hamil dan ibu menyusui menjadi sasaran utama karena periode kehamilan dan awal kehidupan anak merupakan fase krusial dalam menentukan tumbuh kembangnya. Keluarga dengan anak balita juga menjadi target program karena pola makan dan pengasuhan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, kader kesehatan seperti kader posyandu dan tokoh masyarakat juga dilibatkan sebagai agen perubahan yang dapat membantu menyebarkan informasi serta memantau tumbuh kembang anak di lingkungannya. Adanya program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting.

3.3 Pembahasan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia karena dapat berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak (Martony, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun angka tersebut masih cukup tinggi dan memerlukan upaya pencegahan yang lebih intensif (Rokom, 2024). Sehingga hal ini harus tetap diperhatikan guna mengawal bonus demografi Indonesia Emas 2045 (Setiyawati *et al.*, 2024). Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor utama, seperti kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan, pola asuh yang tidak optimal, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi (Chandra *et al.*, 2022). Kurangnya asupan gizi pada ibu hamil berdampak pada pertumbuhan janin, sehingga anak yang lahir berisiko mengalami stunting, sementara pola asuh yang kurang tepat, seperti pemberian makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi anak, turut memperburuk kondisi ini (Amilia *et al.*, 2024; Pradnyani *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2023). Selain itu, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk imunisasi dan pemantauan pertumbuhan anak, semakin memperparah keadaan. Solusi untuk mengatasi permasalahan stunting sangat diperlukan guna memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Diperlukan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Selain itu, akses terhadap pangan bergizi harus diperluas, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, melalui berbagai program bantuan dan subsidi (Montolalu *et al.*, 2024). Peningkatan layanan kesehatan bagi ibu dan anak juga menjadi langkah penting, termasuk penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, pemeriksaan rutin bagi ibu hamil, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala (Vizianti, 2022). Harapannya dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan angka stunting dapat ditekan secara signifikan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "Membangun Generasi Sehat melalui Edukasi Child rearing untuk Pencegahan Hindering di Dusun Masangan" berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang baik serta gizi seimbang dalam mencegah hindering. Melalui metode penyuluhan, pendampingan, serta keterlibatan kader posyandu dan tokoh masyarakat, terjadi peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kesehatan anak. Kegiatan seperti posyandu anak dan lansia, serta edukasi bagi ibu hamil dan menyusui, memberikan dampak positif dalam meningkatkan perhatian terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menekan angka hindering di Dusun Masangan serta menjadi demonstrasi edukasi yang dapat diterapkan di wilayah lain. Ke depannya, diperlukan kesinambungan program melalui kolaborasi berkelanjutan dengan pihak terkait guna memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kesehatan Masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Desa Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan dukungan serta fasilitasi dalam kegiatan ini. Tak lupa, penghargaan ditujukan kepada Tim UOBF Puskesmas Raci atas kerja sama dan kontribusinya dalam mendukung keberhasilan program ini. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat terus berlanjut di masa mendatang demi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Amilia, W., Pasaribu, E. B., Ar-Rafī, M. G., Wijaya, N. O., Aulia, W. D., & Pramitha, A. (2024). Peningkatan Kualitas Masyarakat dalam Pencegahan Stunting pada Ibu-Ibu dan Remaja Perempuan Gunung Pasang, Desa Suci. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 679-686. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1043>.
- Astuti, S. Y., Setyari, A. D., Suharjadi, D., Sampurna, H., Aji, F., Ummiyyah, Z., & Winarni, R. (2024). Pelatihan pembuatan media edukasi dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 500-512. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.855>.
- Bahar, H. (2025). STUDI KUALITATIF PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI LENGKAP PADA BALITA DI KECAMATAN LABIBIA KOTA KENDARI TAHUN 2023. *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 5(4), 158-166.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pencegahan stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107-123. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>.
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 877-889. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.59025/jm.v2i1.54>.
- Lestari, T. R. (2023). Stunting di Indonesia: akar masalah dan solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV (14), 21-25.
- Montolalu, M. H., Tangkere, E. G., Timban, J. F. J., & Kaban, M. A. (2024). Analisis Sektor Pertanian dan Kemiskinan Studi Kasus Prevalensi Stunting di Sulawesi Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 393-407. <http://dx.doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2235>.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161-170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>.

Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.

Oktaviana, R., Susianty, N., & Fitria, S. (2025). GEMAS (Generasi Emas Anti Stunting): Peningkatan Kesadaran Remaja tentang Pencegahan Stunting melalui Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(1), 53-59.

Pradnyani, N. L. K. A. S., Meilawaty, Z., Ziaulhaq, M. N., Nabilla, P. R., & Alisah, P. A. (2024). Pemanfaatan Budaya Lele Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Peningkatan Gizi Balita dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Genting. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 718-726.

Rahman, A., Zulkifli, Z., Andika, A., Khadijah, S., Dwi, I., & Nana, C. (2023). Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2423-2433. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.529>.

Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1041>.

Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi literatur: keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179-186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>.

Suleman, I., Zainuddin, Z., & Antu, M. S. (2024). Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(3), 95-103. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i3.27449>.

Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicoho*, 6(1), 20-29. <https://doi.org/10.35817/publicoho.v6i1.72>.

Utami, B. C., Insani, A. A., Ramadhanilla, A., Bakara, D. C., Putri, E., Oktaviani, I., ... & Kurniawan, W. (2023). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak dengan Membuat Kebun Stunting di Desa Batu Gajah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 672-680. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.489>.

Vizianti, L. (2022). peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam pencegahan stunting di kota Medan. *Warta Dharmanwansa*, 16(3), 563-580. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>.

Waryati, S. Y., & Andika, A. (2023). OPTIMISASI PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA: PENDAMPINGAN TERINTEGRASI DI'POSYANDU LANSIA NUSA INDAH'. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2431-2436.

Widana, A. R., Syukur, M., & Srifridayanti, S. (2025). Penerapan Kebijakan Intervensi Sensitif dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Donggala. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1567-1575.

Widaryanti, R., & Yuliani, I. (2022). Edukasi Program 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Memutus Siklus Stunting. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(2), 100-105. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i2.74>.

Yani, N. (2022). Studi Literatur Aktivitas Antelmintik dari Biji Pinang (Areca catechu L.). *Jurnal Riset Farmasi*, 97-104.